

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang lanjut usia cenderung mengesampingkan masalah emosional mereka lebih dari orang yang lebih muda dan takut untuk mengungkapkan masalah sosial, keluarga, keuangan, dan pribadi yang mereka alami, yang sering menyebabkan kesulitan dan kunjungan ke UGD (Gallagher, 2008). Berdasarkan pengertian secara umum, seseorang disebut lansia apabila usianya 65 tahun ke atas. Terdapat batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur orang yang masuk dalam kategori lansia, diantaranya adalah 60 tahun (UU No. 13 Tahun 1998) dan 60-74 tahun (WHO). Lansia adalah suatu keadaan yang ditandai oleh gagalnya seorang dalam mempertahankan keseimbangan terhadap kesehatan dan kondisi stres fisiologis. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.

Penduduk lansia mempunyai karakter sosial ekonomi yang berbeda dibanding dengan penduduk muda, sehingga membutuhkan perhatian khusus bagi para pengambil kebijakan agar arah pembangunan dapat bermanfaat maksimal bagi penduduk lansia. Sekitar 12% hingga 15% orang berusia 65 tahun ke atas memiliki masalah kejiwaan yang memerlukan intervensi psikiatris profesional (O'Mahony, 2015). Pada populasi yang menua, masalah kesehatan menjadi lebih kompleks dan kronis dan menghasilkan lebih banyak kunjungan dokter. Kunjungan UGD, rawat inap, dan kecacatan yang bertahan lama meningkat seiring bertambahnya usia. Selain itu, tumbuhnya isolasi sosial, kesulitan keuangan, banyak masalah medis, peningkatan somatisasi penyakit kejiwaan, dan kegagalan untuk mengenali masalah kejiwaan di UGD, serta kegagalan untuk membuat rujukan yang tepat untuk psikiater, meningkatkan morbiditas kejiwaan orang tua (Maruyama, 2006).

Akupunktur menjadi salah satu pengobatan alternatif komplementer yang diakui oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Akupunktur sedikit mempunyai efek samping bahaya, infeksi dapat dihindari dengan pemakaian jarum akupunktur sekali pakai. Obat kimia sintetis dapat berpengaruh buruk terhadap organ tubuh, seperti: ginjal, lambung, jantung, dan organ lainnya (Tamsuri, 2007). Salah satu pengobatan yang alami adalah terapi Akupunktur.

Akupunktur dapat membantu mengatasi kecemasan secara efektif. Rasa nyaman yang dirasakan tubuh setelah akupunktur adalah sehubungan dengan pengeluaran zat Endorphin oleh tubuh saat penusukan titik-titik akupunktur (Yuan, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Intervensi Akupunktur Titik Hegu, Shenmen, Zusanli, dan Chize Dalam Mengatasi Kecemasan Lansia Di Rumah Asuh Anak Dan Lansia Griya Asih Lawang?

1.3 Tujuan

Menganalisis Pengaruh Intervensi Akupunktur Titik Hegu, Shenmen, Zusanli, dan Chize Dalam Mengatasi Kecemasan Lansia Di Rumah Asuh Anak Dan Lansia Griya Asih Lawang.

1.4 Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN) ¹⁾	Publikasi Jurnal Nasional
2	Pemakalah dalam temu ilmiah ²⁾ :	
	▪ Nasional	Tidak ada
	▪ Lokal	Ada
3	Bahan ajar ³⁾	Tidak ada
4	Luaran lainnya jika ada (Teknologi Tepat Guna, Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial) ⁴⁾	Tidak ada
5	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) ⁵⁾	3